

Nomor : 001/IX/20
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Persetujuan pembicara dalam webinar
Kepada Yth.

Ibu Kepala Sekolah Chandra Kusuma

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya mata kuliah "Pengabdian Bidang Komunikasi", maka dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tania Justine
NIM : 915180180
Jurusan : Ilmu Komunikasi

selaku ketua kelompok yang beranggotakan Geraldi Yohanes, Jeanette Pricillia, Calvin Ng, Gabrielle Lavenia dan Claudia Elga dari mahasiswa Universitas Tarumanagara Fakultas Ilmu Komunikasi.

Dengan ingin menyatakan bahwa pihak sekolah bersedia menerima Bapak Agoes Dariyo, M.Psi sebagai pembawa seminar online dengan tema "Disabilitas Mental" yang dilaksanakan pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 2 Oktober 2020
Waktu : 13.00 wib s/d selesai

Demikianlah Surat Persetujuan Kerjasama yang menyatakan bahwa Pihak Sekolah setuju dan pihak pembicara bersedia menjadi pembawa seminar dengan tema "Disabilitas Mental" dan menandatangani secara musyawarah dan mufakat serta dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.

Jakarta, 20 September 2020



(Tania Justine)



(Agoes Dariyo, M. Psi)



(Ivawati Sirait, S.E)

PENYANDANG DISABILITAS

AGOES DARIYO, M.PSI

FAKULTAS PSIKOLOGI UNTAR

Hak Bermain

- ▶ Setiap individu, baik normal maupun tidak normal / penyandang disabilitas memiliki hak untuk bermain.
- ▶ Bermain sebagai kesempatan untuk tumbuh-kembang segenap potensinya dengan baik.

Disabilitas / cacat

- ▶ Kekurangan secara fisik / tubuh / badan / batin / akhlak / psikologis / mental
- ▶ Rusak / lecet - kurang baik / tidak sempurna
- ▶ Tuna (Jawa Kuno): rugi, rusak, kurang sempurna

Penyebab

- ▶ Sejak berada dalam kandungan karena kelainan kromosom, sehingga ketika lahir, seseorang mengalami kecacatan.
- ▶ Kecacatan yang terjadi setelah lahir, sehingga seseorang tak mampu berperilaku secara optimal, sebelum mengalami kecacatan/disabilitas.

Dampak (negatif)

- ▶ Malu
- ▶ Minder
- ▶ Tidak percaya diri
- ▶ Tak mampu menerima diri –sendiri
- ▶ Depresi – bunuh diri

Penerimaan diri positif

- ▶ Sikap menerima diri-sendiri, apa adanya, kelebihan dan kekurangannya
- ▶ Menyukuri apa pun kondisinya, dan tak mampu dirubah kembali
- ▶ Menjalani aktivitas sesuai dengan talenta/hobi/bakat dan berkarya positif bagi kesejahteraan sosial masyarakat.

Disabilitas

- ▶ Kondisi yang tidak sempurna, rusak, cacat yang menyebabkan seseorang tak mampu untuk mengerjakan sesuatu dengan baik.
- ▶ Disabilitas fisik
- ▶ Disabilitas psikis / mental
- ▶ Disabilitas sosial

Disabilitas fisik (sensorik – panca indera)

- ▶ Seseorang memiliki kekurangan secara fisik / organ tubuh yg berakibat ia tidak maksimal dalam mengerjakan sesuatu dalam hidupnya.
- ▶ Tuna grahita – tuna netra – buta
- ▶ Tuna rungu – tuli
- ▶ Tuna wicara – bisu
- ▶ Tuna daksa – cacat tubuh (tangan, kaki)

Testimoni – tuna netra

- ▶ Seorang mahasiswi Psi Untar (18 tahun).
- ▶ Ia mengalami buta sejak kelas 11 SMA.
- ▶ Tiba-tiba penglihatan mata berkurang, sampai ia mengalami buta.
- ▶ Namun bisa lulus sekolah SMA.
- ▶ Diterima dan kuliah psikologi Untar.
- ▶ Duduk paling depan. Bawa rekaman untuk dengar kuliah dosen.
- ▶ Ujian diteman oleh teman.
- ▶ Lulus kuliah psikologi dan dirikan yayasan mimi (tuna netra).

Testimoni – tuna daksa

- ▶ Mahasiswi Psikologi Untar.
- ▶ Percaya diri, tidak malu, mudah bergaul.
- ▶ Sejak menjadi mahasiswi, ia berada di kursi roda, karena cacat kaki dan tak bisa berjalan normal.
- ▶ Mampu mengikuti semua kuliah dengan baik.
- ▶ Berhasil lulus sebagai sarjana psikologi.

Disabilitas sosial

- ▶ Kekurangan / cacat moral, etika, norma sosial, shg seseorang berperilaku menyimpang dari norma sosial masyarakat.
- ▶ Penyandang tuna sosial
- ▶ Tuna wisma / tak punya rumah - gelandangan
- ▶ Tuna susila – tidak bermoral – pelacur / sundal
- ▶ (sampah masyarakat / hina)
- ▶ Tuna laras – tak mampu kendalikan emosi di masyarakat.

Disabilitas Mental

- ▶ Kondisi yang tidak sempurna, rusak, cacat pada mental (psikologis) yang menyebabkan seseorang tak mampu untuk mengerjakan sesuatu dengan baik.
- ▶ Terganggunanya fungsi pikir, emosi, dan perilaku
- ▶ Tuna grahita – cacat pikiran, lemah mental, / keterbelakangan mental (IQ rendah).

Disabilitas psikososial

- ▶ Gangguan emosi
- ▶ - depresi – bunuh diri
- ▶ - Kecemasan / anxiety
- ▶ - schizofenia – gila – tak mampu urus diri sendiri

Testimoni

- ▶ Seorang mahasiswa, gagal kuliah, dan di DO oleh fak tertentu.
- ▶ Ia juga diputus pacar (Putus hubungan kekasih/PHK)
- ▶ Depresi – bunuh diri – menjatuhkan diri dari lantai ke 24 di sebuah gedung kantor di jakarta pusat.

Disabilitas perkembangan

- ▶ Seseorang mengalami hambatan dalam berperilaku dalam lingkungan sosial
- ▶ Autis – asyik dengan diri sendiri
- ▶ Hiperaktif – kelebihan aktivitas, tak bisa diam – kelebihan energi

Testimoni

- ▶ Seorang mahasiswa, sejak kecil sudah autis, namun tekun belajar sampai lulus menjadi sarjana sastra Inggris.
- ▶ Ia memiliki kecerdasan normal spt individu yang lain
- ▶ Hanya sulit bergaul dengan orang lain.

Anak Berkebutuhan Khusus

- ▶ Istilah baru menggantikan disabilitas tsb dengan membahasakan secara halus/normatif/sopan santun di masyarakat.
- ▶ Seorang anak yang memiliki kekurangan tertentu, sehingga ia membutuhkan pemenuhan kebutuhan khusus guna memenuhi kekrangan tersebut.

Sikap terhadap penyandang disabilitas

- ▶ Sikap menerima dan menghargai orang lain (penyandang disabilitas) apa adanya.
- ▶ Tidak membully (menolak, mencela, mencaci-maki) penyandang disabilitas – memperkeruh keharmonisan sosial.
- ▶ Memberi kesempatan mereka untuk berkembang sesuai dengan talenta, bakat atau kemampuannya.

Refleksi

- ▶ Apa pun kondisi seseorang baik normal atau tidak normal, sebaiknya diterima apa adanya, tanpa memberi label/stigma/sebutan yang buruk.
- ▶ Mereka masih memiliki harapan untuk meningkatkan harkat dan martabat diri sehingga mampu memberikan sumbangan positif di masyarakat.
- ▶ Kita yang normal, wajib bersyukur dan bisa berkarya positif di masyarakat.